

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sesuai dengan masalah yang peneliti teliti. Seperti yang dijelaskan oleh S. Nasution (1996: 18) bahwa:

"Pada hakekatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

S. Margono (2004: 35) mengemukakan bahwa:

"Pendekatan kualitatif perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris".

Oleh karena itu peneliti harus terjun ke lapangan dalam waktu yang cukup lama, untuk mempelajari fenomena-fenomena sosial, mengenai kepemilikan akta kelahiran di masyarakat Desa Dayeuhluhur Kabupaten Ciamis.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan tehnik dan alat tertentu. Penggunaan metode yang tepat dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan untuk menentukan hasil dari sebuah penelitian. S. Nasution (1996: 18) mengungkapkan bahwa "Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Arikunto (2002: 120) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam”.

Mulyana (2002: 201) menyatakan bahwa “Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci). Mulyana (2002: 201) menjelaskan bahwa “Peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti”.

Sesuai dengan pendapat tersebut di atas diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti bisa mengungkapkan fakta-fakta, sehingga dapat mengungkap fakta-fakta tentang kesadaran masyarakat di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis dalam kepemilikan Akta Kelahiran. Penulis tidak hanya melaksanakan observasi dan wawancara, akan tetapi peneliti memahami dan mempelajari latar belakang yang menjadi subjek penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai tingkat kesadaran masyarakat terhadap kepemilikan Akta kelahiran.

Dalam studi kasus pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong (2000: 3) mengungkapkan bahwa:

”Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasan sendiri dan bergabung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Penelitian kualitatif sesuai dan relatif mempunyai kelebihan dibandingkan dengan penelitian lainnya, karena menyangkut tingkah laku sosial manusia, yaitu dalam hal pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang suatu lingkaran interaksinya. Nasution (1996: 5) menyatakan bahwa ”Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penulis menggunakan pendekatan ini karena sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan manusia sebagai subjek penelitian. ”Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti” (Nasution, 1996: 54). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek peneliti tidak sebagai objek yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf dengan peneliti, sehingga peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu. Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2000: 3) bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang kesadaran masyarakat dalam kepemilikan Akta Kelahiran ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari data alamiah.

B. Instrumen Penelitian

Dalam studi kasus pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Artinya, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 4) bahwa “Dalam hal penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau hubungan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar alamiah atau merupakan data langsung. Menurut Nasution (1996: 9) mengungkapkan bahwa:

”Peneliti adalah alat peneliti utama, karena hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyalami perasaan, dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”.

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara tentang kesadaran masyarakat dalam kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Dayeuhluhur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Baik buruknya penelitian khususnya hasil pengumpulan data sangat tergantung pada cara pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu teknik

pengumpulan data perlu mendapatkan perhatian khusus dalam setiap penelitian kualitatif. Adapun teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan melaksanakan observasi, penulis dapat memberikan deskripsi secara umum objek yang diteliti. Arikunto (2002: 133) menyatakan bahwa "Observasi yaitu suatu pengamatan meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera".

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dikemukakan oleh Nasution (1996: 60) bahwa "Dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti memperoleh kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak, lebih rinci dan lebih cermat".

Arikunto (2002: 133) berpendapat bahwa "Observasi dapat dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan maupun menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan".

Dari tiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terhadap objek yang akan diteliti di lapangan oleh peneliti.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung atau studi lapangan dalam masalah "Kesadaran masyarakat Desa Dayeuhluhur dalam kepemilikan Akta Kelahiran".

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002: 132).

Mulyana (2002: 180) menyatakan bahwa "Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu".

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.
- b. Wawancara sebagai penunjang tehnik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data bagi peneliti. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan pada fokus penelitian dan mencatatnya. Maksud wawancara sebagai tehnik penelitian dikemukakan oleh Nasution (1996: 73) bahwa "Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi".

Sedangkan Moleong (2005: 186) mengungkapkan bahwa:

"Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".

Maksud mengadakan wawancara yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi yang tidak bisa diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam Alwasilah (2002: 154) mengemukakan bahwa:

”...melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena beberapa hal, antara lain:

- a) Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti
- b) Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan
- c) Responden cenderung menjawab pertanyaan apabila diberi pertanyaan
- d) Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang”.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara kepada masyarakat Desa Dayeuhluhur Kecamatan jatnaga Kabupaten Ciamis.

a. Masyarakat

Unsur masyarakat yang dijadikan subjek penelitian adalah masyarakat

Desa Dayeuhluhur yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Masyarakat yang memiliki Akta Kelahiran
- b) Masyarakat yang tidak memiliki Akta Kelahiran

b. Pemerintah

Unsur pemerintah yang dijadikan subjek penelitian adalah:

- a) Kepala Program Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- b) Kepala Desa Dayeuhluhur
- c) Masyarakat Desa Dayeuhluhur

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, Nasution (1996:85) mengungkapkan bahwa "Studi dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi, yang dikaji dapat berupa: daftar hadir, silabus, hasil karya siswa, arsip, dan lembar kerja siswa".

Margono (2004: 181) menjelaskan bahwa:

"Tekhnik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian".

Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto (2002: 206) mengemukakan bahwa "Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya".

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak hal sebagai dokumen sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagaimana dijelaskan Moleong, (2000: 161) bahwa "...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan". Ditambahkan Arikunto (2002: 206) menjelaskan bahwa "...metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tapi benda mati".

Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti. karena melalui studi dokumentasi dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca, memperoleh buku-buku, peraturan tertulis dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Selain itu studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Tujuannya untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjukkan pada kenyataan yang berlaku pada penelitian ini.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Menurut Nasution (1996:43) bahwa "lokasi penelitian merupakan lokasi situasi sosial yang mengandung unsur tempat, pelaku dan kegiatan". Tempat dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. Karena di Desa tersebut terdapat masalah dalam kepemilikan akta kelahiran, yaitu kepemilikan akta kelahiran belum bisa dijadikan dokumen penting oleh masyarakat dengan alasan tidak terlalu urgen, sehingga masyarakat belum bisa merasakan manfaatnya dan fungsinya dari kepemilikan dokumen tersebut.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data atau informasi dari sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Berdasarkan

uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis yang terdiri dari:

- a. Kepala Program Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- b. Kepala Desa Dayeuhluhur
- c. Masyarakat Desa Dayeuhluhur yang memiliki dan tidak memiliki akta kelahiran.

E. Validitas data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan keabsahan datanya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas. Menurut Nasution (1996: 114-118) terdapat beberapa cara untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjang masa observasi peneliti lapangan, akan memperkecil adanya suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti ataupun subjek penelitian.

2. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam untuk memperoleh gambaran yang nyata.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lain lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang diberikan.

4. Membicarakan dengan Orang Lain

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan tajam yang menantang tingkat kepercayaan akan tingkat kebenaran data penelitian. Selain itu langkah ini memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

5. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik informan sehingga yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat validitas yang tinggi.

6. Mengadakan Member Check

Member check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. Member check ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informasi atau sumber data.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan diperlukan persiapan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun persiapan-persiapan yang peneliti tempuh dibagi ke dalam dua tahap, yaitu: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini, penulis memilih dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, menentukan judul dan lokasi penelitian yang kemudian dijadikan usul oleh peneliti yang masih bersifat sementara, karena dapat berubah setiap waktu disesuaikan dengan kondisi lapangan. Peneliti mempersiapkan surat perizinan yang digunakan untuk studi pendahuluan (pra penelitian).

Untuk melihat keabsahan permasalahan yang diteliti, maka masalah-masalah tersebut diseminarkan dengan tujuan mendapatkan koreksi, tambahan, masukan, dan sekaligus perbaikan yang kemudian direkomendasikan untuk selanjutnya mendapatkan SK dan pembimbing skripsi.

Setelah judul, masalah, dan proposal disetujui oleh pembimbing yang bersangkutan, maka peneliti mulai melakukan tahap pra penelitian ke lapangan untuk memperoleh gambaran umum tentang subjek yang akan diteliti. Lokasi yang peneliti jadikan subjek penelitian adalah masyarakat di Desa Dayeuhluhur.

Tahap selanjutnya penulis menetapkan fokus masalah yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu penulis mengurus surat-surat atau prosedur perizinan penelitian, guna mendapatkan kemudahan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun prosedur perizin penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI Bandung.
- b. Setelah memperoleh surat izin dari Ketua Jurusan PKn, kemudian ke SUBAGMAWA FPIPS untuk mendapatkan surat izin dari Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI Bandung untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI Bandung
- c. Setelah mendapatkan rekomendasi dari Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI Bandung, peneliti meminta surat rekomendasi untuk izin penelitian kepada Rektor UPI Bandung.
- d. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI Bandung mengeluarkan surat permohonan izin penelitian yang disampaikan kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis.
- e. Untuk penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis penulis harus mendapatkan rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas) Kabupaten Ciamis.
- f. Kesbangpolinmas Kabupaten Ciamis memberikan surat pengantar kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis.
- g. Kesbangpolinmas Kabupaten Ciamis memberikan surat pengantar kepada Kepala Desa dayeuhluhur Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis.
- h. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis memberikan pengantar kepada Kepala Program Dinas Kependudukan dan

Bagian Pencatatan Sipil dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lokasinya selama waktu yang telah ditentukan.

- i. Desa Dayeuhluhur juga memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lokasinya. Peneliti juga terjun ke lapangan dengan melakukan penelitian baik formal maupun non formal.
- j. Mengidentifikasi responden, yang terdiri dari Kepala Program Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Kepala Desa Dayeuhluhur, dan masyarakat Desa Dayeuhluhur.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan peneliti juga mendapatkan data melalui wawancara.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Melaksanakan wawancara dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis.
- c. Menghubungi Kepala Kecamatan Jatinagara untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- d. Melaksanakan wawancara dengan Kepala Kecamatan Jatinagara untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.

- e. Menghubungi Kepala Desa Dayeuhluhur untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- f. Melaksanakan wawancara dengan Kepala Desa Dayeuhluhur untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- g. Menentukan responden yang akan diwawancara.
- h. Menghubungi responden yang akan diwawancara.
- i. Mengadakan wawancara dengan responden (Kepala Program Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kepala Desa dayeuhluhur, Masyarakat Desa Dayeuhluhur) sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- j. Membuat catatan yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, juga mengadakan studi dokumentasi untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali dan menganalisis data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Selain itu wawancara juga untuk mendapatkan informasi atas permasalahan yang ada di masyarakat tersebut dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap masalah yang dihadapinya, yaitu tentang kepemilikan Akta kelahiran. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai peneliti mencatat data pada titik jenuh dalam arti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Sesuai dengan pendapat Nasution (1996: 129)

bahwa "Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis". Dijelaskan kembali Nasution (1996: 129) menyatakan bahwa:

"Tidak ada suatu cara yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi".

"Jika penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan lima kriteria agar data yang terkumpul dapat dianggap sah, maka penelitian yang dilakukan nantinya akan memenuhi kriteria keabsahan data dalam suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keterlatihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)". (Moleong, 2000: 173).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data yang dapat dijadikan pegangan meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1996: 129) bahwa:

"Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya. jadi, pelaporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan".

Karena semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang

masalah hasil penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti ketika ada data yang belum lengkap.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan kata lain dengan *mendisplay data* maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data yang tersusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh maupun parsial atas aspek yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yaitu dengan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Dengan kesimpulan yang tersusun dengan singkat dan jelas yang mengacu pada tujuan penelitian, maka akan mudah difahami.

d. Analisis Data Sewaktu Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibuat dalam sebuah laporan. Analisis data dapat mengungkapkan:

- 1) Data apa yang masih dibutuhkan
- 2) Pertanyaan apa yang harus dijawab
- 3) Metode apa yang diadakan untuk mencari informasi baru
- 4) Kesalah apa yang harus diperbaiki

Analisis pengumpulan data akan menghasilkan lembar rangkuman dan pembuatan kode pada tingkat rendah, menengah, dan tingkat tinggi.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) yang kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategoristik data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000: 192-195) bahwa:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian di diskusikan, di kritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substansi fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.